



KONSEP PERENCANAAN DALAM ISLAM: SUATU PENGANTAR

Andi Zulfikar Darussalam*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait makna, urgensi, ruang lingkup perencanaan, serta bagaimana konsep dan strategi perencanaan dalam Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dari literatur dengan pendekatan normatif dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan untuk beberapa alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang tidak lepas dari aturan Allah SWT, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi di masa lalu, sekarang, serta masa depan. Oleh karena itu untuk meramal masa depan dibutuhkan perencanaan yang matang, berorientasi duniawi-ukhrawi.

Kata kunci: *perencanaan, kegiatan manajemen, ekonomi Islam.*

ABSTRACT

This research aims to dig deeper related to the meaning, urgency, scope of planning, and how the concepts and planning strategies in Islam. This research is descriptive qualitative research with data sources from literature with a normative approach and data interpretation. The research results show that planning is a decision-making process for several alternatives (options) regarding the targets and methods that will be implemented to achieve the desired goals, and monitor and evaluate the results of their implementation are carried out systematically and continuously. Islam teaches various aspects of life that cannot be separated from the rules of Allah SWT, as contained in the Qur'an in surah al-Hasyr verse 18 explaining that planning to be carried out must be adjusted to the circumstances of the situation and conditions in the past, present, as well as future predictions. Therefore, to predict the future, well planning is needed, worldly oriented, and *ukhrawi*.

Keywords: planning, management activities, Islamic economics.



PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengajarkan bahwasanya kehidupan seseorang merupakan bagian dari satu kesatuan kehidupan bermasyarakat, dimana masing-masing individu melengkapi satu sama lainnya (M. Rusli Karim: 1992). Secara faktual, Islam mempunyai keunikan tersendiri, tidak hanya bersifat komprehensif, melainkan juga bersifat universal. Indikator komprehensif, dapat dilihat dari aspek kehidupan ritual dan sosial dan indikator universal dapat dilihat dari dapat diterapkan tiap saat hingga hari kiamat, seperti pada aspek muamalah dan khususnya perekonomian, yang luas dan fleksibel.

Perencanaan atau yang sering disebut dengan istilah *planning*, adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dan bagian dari ekonomi Islami. Dimana kegiatan perencanaan ini, baik disadari maupun tidak, sejatinya melekat dalam keseharian kita. Suatu pekerjaan yang terencana akan lebih besar potensinya untuk berhasil. Olehnya itu, pekerjaan apapun sebaiknya didahului dengan perencanaan, hal ini agar lebih terukur, terkendali serta mudah dievaluasi. Islam merupakan agama yang sempurna, dengan basis moralitas serta keseimbangan nilai spritual dan material yang berujung tidak hanya sukses dan bahagia di dunia, melainkan juga di akhirat. Olehnya itu, diperlukan adanya upaya intergasi-interkoneksi keilmuan, agar keilmuan (umum/konvensional) tidak lepas dari konsep ke-Tuhanan (Allah SWT), olehnya itu diperlukan pendalaman terkait bagaimana konsep perencanaan dalam sudut pandang kajian Islam. Artikel ini mencoba menguraikan beberapa masalah perencanaan diantaranya: apa yang dimaksud dengan perencanaan; apa saja urgensi dan ruang lingkup serta bagaimana konsep dan strategi perencanaan dalam Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif dengan sumber data dari kepustakaan atau *library research*, yang hasil penemuannya tidak dicapai dengan prosedur statistik (Moloeng, 2002). Sumber utama yang peneliti gunakan berasal dari Al-Qur'an, tafsir, hadis, buku sejarah Islam dan buku-buku yang terkait dengan perencanaan dan Islam. Dan dalam penelitian ini, kajian ini dilakukan dengan pendekatan normatif, dengan peneliti berusaha mencari teks ayat Al-Qur'an dan tafsirannya, hadis dan syarahnya serta pendapat para ulama/cendekiawan yang berkaitan dengan konsep "perencanaan" dan Islam.

Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, dimana sumber tertulis yang menjadi data dalam melengkapi atau menjadi sumber data utama penelitian (Moloeng, 2002). *Library research* ini diharapkan memberikan gambaran, baik implisit maupun eksplisit terkait konsep 'perencanaan' di dalam Islam. Setelah pengumpulan data sebagai bagian teknik kepustakaan, dilanjutkan dengan analisis data yang bersignifikansi dalam penelitian, dengan menggunakan interpretasi data, yang berarti penafsiran, pemberian kesan, pendapat pandangan teoritis terhadap

sesuatu (KBBI, 2015), yang dapat dijabarkan dalam tujuan, prosedur, hubungan setiap kata kunci dari data (Moleong, 2002)

HASIL

A. Pengertian Perencanaan

Menurut Achmad Warson Munawir dalam kamus al-Munawirnya (1997), kata 'rencana' diartikan dalam bahasa arab sebagai الخطة atau الطريقة sedangkan الطريقة juga diartikan sebagai 'jalan', dengan demikian 'rencana' ada hubungannya dengan 'jalan', untuk mengkaji lebih dalam terlebih dahulu diperlukan kajian kosa kata dalam bahasa Indonesia. Kata perencanaan berasal dari kata 'rencana', menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) diartikan sebagai proses pembuatan rangka sesuatu yang akan dikerjakan, sedangkan kata jalan dalam kamus yang sama diartikan sebagai cara (akal, syarat, ikhtiar, dsb) untuk melakukan (mengerjakan, mencapai, mencari) sesuatu.

Hal ini menunjukkan bahwa kata 'rencana' memang memiliki hubungan dengan kata 'jalan' jika ditinjau dari aspek tujuan yang ingin dicapai yaitu sama-sama menunjukkan suatu proses atau cara untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Sekian banyak kata 'rencana' dalam Al-Qur'an (QS. al-A'raf: 123, 183; QS. at-Taubah: 13; QS. Yusuf: 76; QS. an-Nahl: 127; QS. Fathir: 10,43; QS. al-Ghafir: 5; QS. az-Zukhruf: 79; QS. al-Qalam: 45; QS. ath-Thariq: 15,16) tidak ada kata yang secara langsung menggunakan kata perencanaan hanya saja konsep perencanaan tersirat pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an diantaranya: QS. Fathir: 11; QS. al -Hasyr:18

QS. Fathir: 11

إِلَّا تَضَعُ وَلَا أَنْثَىٰ مِنْ تَحْمِلُ وَمَا أَزْوَجًا جَعَلَكُمْ ثُمَّ تُطْفِئُ مِنْ ثُمَّ تُرَابٍ مِّنْ خَلَقَكُمْ وَاللَّهُ
اللَّهُ عَلَىٰ ذَلِكَ إِنَّ ۖ كِتَابٍ فِي إِلَّا عُمُرُهُ مِنْ يُنْقِصُ وَلَا مُعَمَّرٍ مِّنْ يُعَمَّرُ وَمَا ۖ بِعِلْمِهِ
يَسِيرُ

Terjemahan:

dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

QS. al -Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ



Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata 'rencana' sendiri dalam Al-Qur'an didominasi oleh kata كيد , seperti yang terdapat dalam surah at-Tariq ayat 16: وأكيد كيد

Terjemahannya:

Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

Di ayat yang lain, kata rencana juga disebut مكر seperti yang terdapat pada surah al-Fathir ayat 43: ولا يحق المكر السيئ إلا بأهله

Terjemahannya:

Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.

Masih banyak ayat-ayat lain yang menggunakan kata rencana, namun penulis hanya mengambil kata yang paling sering digunakan yaitu kata *Kaid* (كيد), oleh karena itu penulis akan mengkaji lebih jauh dari aspek bahasa.

I. Kajian Bahasa

Kaid (كيد) berasal dari akar kata *kada- yakidu- kaidan* (كد يكيد كيدا), terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 35 kali dengan berbagai derivasinya, baik dalam bentuk *fi'il*, yakni *fi'il madhi kidna* (كدنا), *fi'ilmudhari, akidu* (اكيد), *akidanna* (اكيدن), *yakidu* (يكيد), *yakiduna* (يكيدون), *fi'ilamr, kiduni* (كدوني); dan *isimmasdar, kaid* (كيد) (Mustafa, 2010).

Kitab *Maqayisil-lughah* menyebutkan bahwa كيد berasal dari huruf ي, ق, dan د, pada awalnya mengacu kearti *Mu'alajatunlisyai'inbisyiddatin*: (adanya upaya penanganan secara intensif) (as-Suyuthi, 1994). Menurut pendapat para ahli bahasa yang menyatakan bahwa *kaid* merupakan *mu'alajah* (penanganan), seperti dikatakan "*Wakullusyai'intu'alijuhufa anta takiduhu*" (segala sesuatu yang anda tangani, berarti anda meng-kaid-nya). (Mustafa, 2010).

Al-Ashfahani di dalam *Al-Mufradat fi Gharibil* seperti kata *makr* (مكر) dan *istidraj*, kata *kaid* dengan pengertian salah satu bentuk tipu daya, mempunyai dua konteks yakni konteks kebaikan dan keburukan (Mustafa, 2010). Meskipun kedua kata yang digunakan dalam Al-Qur'an di atas lebih cenderung kepada arti rencana yang buruk, namun terlepas dari itu kedua kata tersebut sama-sama menunjukkan suatu pekerjaan yang akan datang. Menurut Bintoro mendefinisikan perencanaan sebagai proses persiapan secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu (Siangian, 2002).

Berdasarkan berbagai definisi tentang perencanaan di atas yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, melahirkan kesamaan dalam hal proses dan waktu yang akan datang, maka penulis berpendapat bahwa perencanaan



merupakan pengambilan keputusan dengan sasaran-sasaran tertentu, yang akan dilaksanakan di masa akan datang dengan pemantauan dan penilaian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

B. Urgensi dan Ruang Lingkup

I. Urgensi Perencanaan

Aktivitas perencanaan sangat penting dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap individu dituntut harus dapat membuat perencanaan tentang aktivitas yang akan dilakukan.

Merumuskan aktivitas perencanaan dengan memilih dan membuat dugaan masa mendatang dengan rumusan aktivitas tertentu yang mengikutinya. Adanya tujuan dari perencanaan merupakan hal yang harus selalu diperhatikan dan dipedomani, karena menjadi akhir dari proses perencanaan. (Siswanto, 2006)

II. Ruang lingkup dalam menetapkan perencanaan diantaranya:

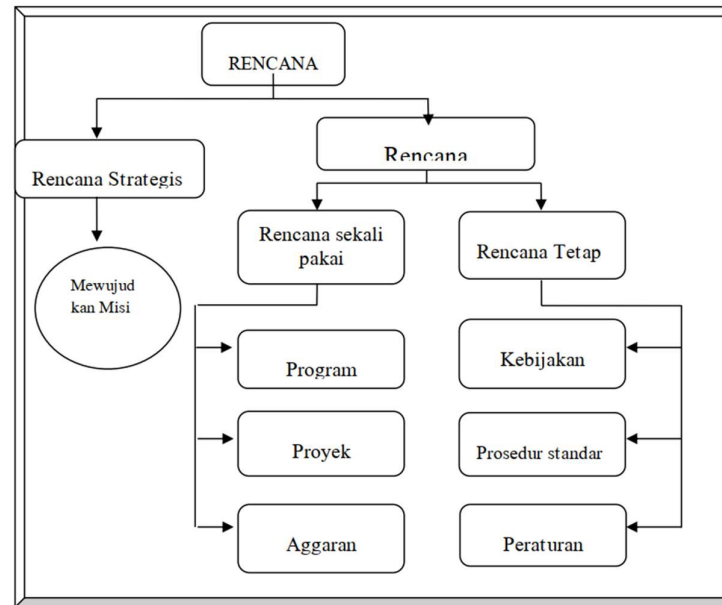
- a) Sifat perencanaan berorientasi ke masa yang akan datang
- b) Adanya elemen identifikasi yang merupakan serangkaian tindakan yang diambil perencana baik pribadi maupun organisasi di masa yang akan datang.
- c) Identifikasi, tindakan, masa akan datang menjadi unsur penting dalam perencanaan baik individu maupun organisasi (Siswanto, 2006).

III. Perencanaan Berbagai Dimensi

- a) Dilihat dari dimensi waktu, perencanaan dapat mencakup; (a)
 - 1) Perencanaan jangka panjang (*long term planning*) yang biasanya berjangka 10 tahun ke atas.
 - 2) Perencanaan jangka menengah (*medium term planning*) yang biasanya berjangka 3 sampai 8 tahun.
 - 3) Perencanaan jangka pendek (*short term planning*) yang biasanya berjangka 1 tahunan.
- b) Perencanaan dari dimensi spasial, model perencanaan ini terkait dengan ruang dan batas wilayah, seperti perencanaan nasional (berskala nasional), regional (daerah atau wilayah), perencanaan tata ruang dan tata tanah.
- c) Perencanaan yang dilihat dari dimensi jenis meliputi ;
 - 1) Perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*), seperti dari atasan ke bawahan.
 - 2) Perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up planning*), seperti hasil rapat yang ide perencanaannya berasal dari bawahan.
 - 3) Perencanaan menyerong kesamping (*diagonal planning*), bersama dengan bagian diluar struktur organisasi/individu.
 - 4) Perencanaan mendatar (*horizontal planning*), seperti perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel.

- 5) Perencanaan menggelinding (*rolling planning*), perencanaan yang berkelanjutan mulai dari jangka pendek-menengah-panjang.
- 6) Perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (*top down and bottom up planning*), seperti mengakomodasi kepentingan pusat dan daerah (Edmons, 2006).

Pembagian perencanaan dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Pembagian Perencanaan (Siswanto, 2010)

C. Konsep dan Strategi Perencanaan dalam Islam

Al-Qur'an, hadis dan pendapat ulama banyak yang terkait dengan konsep 'perencanaan', sebagaimana pesan Nabi SAW. kepada Abi Dzarr:

Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang (kemenag.go.id, 2020).

Begitupun firman Allah SWT. dalam QS. al-Anfal ayat 60:

تَعْلَمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنَ الْآخِرِينَ وَعَدُوَّكُمْ اللَّهُ عَدُوٌّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْخَيْلِ رِبَاطٌ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ أَسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا تُظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُؤْتِ اللَّهُ سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مِّنْ تَنْفِقُوا وَمَا يَكْتُمُهُمُ اللَّهُ

Terjemahannya:

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).



I. Al-Qur'an Surah al -Hasyr ayat18:

Konsep perencanaan memperhatikan kejadian masa lalu untuk menjadi bahan untuk merencanakan sesuatu di masa mendatang, seperti yang tersirat di dalam QS. al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahbah Azzuhaili dalam kitab tafsirnya al-Munir menyatakan bahwa ayat *maa qaddamat lighad* dapat berarti mengintropeksi apa yang telah dilakukan di masa lalu untuk menjadi bekal hari esok, yang merupakan perintah Allah SWT. untuk menghisab diri sendiri sebelum dihisab oleh Allah sendiri (Zuhaili, 1962).

Kalimat *maa qaddamat lighad*, merupakan salah satu dari landasan teori perencanaan dalam Islam. Dimana memperkenalkan teori perencanaan yang tidak hanya berorientasi dunia tetapi juga akhirat. Ibnu Katsir menyebutkan, introspeksilah diri sendiri sebelum Allah SWT mengintrospeksi diri di hari kiamat nanti. Imam al-Ghozali juga berpendapat bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan perintah untuk selalu memperbaiki diri dalam peningkatan iman dan yakwa kepada Allah SWT. yang mana kehidupan sebelumnya (kemarin) tidak boleh sama dengan hari esok, dan memperhatikan setiap perbuatan serta mempersiapkan diri dengan baik. (Abdullah, 2004).

Quraish Shihab (2004) menyebutkan bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan ayat yang berkaitan dengan konsep 'perencanaan', kalimat "*waltandzur nafsumma qoddamat lighod*" mempunyai makna bahwasanya manusia sejatinya mempersiapkan dan merencanakan segala hal yang menyertainya selama hidup di dunia, untuk memperoleh kenikmatan atau tujuan yang diinginkannya. Sebagai permisalan, seperti seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna Rasulullah SAW bersabda:

حاسب نفسه في الدنيا قبل أن يحاسب يوم القيامة

Artinya:

Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok" (HR. at-Turmudzi, 2005).

Dalam Tafsiru Qur'anil 'Adzim karya Imam Jalil al-Hafis 'Imaduddin Abi Fadal Ismail Ibnu Kasir, dijelaskan bahwa 'hendaklah pada setiap diri,



untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk bekal hari esok'. Maksudnya ialah, hisablah diri kalian sebelum nanti dihisab oleh Allah, dan lihatlah apa yang kalian telah tabung untuk diri sendiri berupa amal saleh untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan Allah SWT (Ibnu Kasir , 1980).

II. Al-Qur'an Surah al-Anfal ayat 60

تَعْلَمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنْ وَءَاخِرِينَ وَعَدَوْكُمْ اللَّهُ عَدُوًّا بِئْتَرُ هَبُونَ الْخَيْلَ رِبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ أَسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا تَظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوفِّ اللَّهُ سَبِيلًا فِي شَيْءٍ مِّنْ تُنْفِقُوا وَمَا يَخْلَعُهُمْ اللَّهُ

Terjemahan:

dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

M. Quraish Syihab dalam bukunya tafsir al-Misbah menafsirkan ayat ini dengan mengatakan bahwa ayat ini memberi penegasan diharuskannya memperhatikan hukum sebab akibat (kausalitas), olehnya itu Allah SWT berpesan kepada kita semua 'siapkanlah untuk menghadapi mereka' dari 'apa yang kamu mampu' menyiapkannya dari kekuatan apa saja dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk persiapan perang (pada saat itu) (Shihab, 2002).

Hal ini menunjukkan perlunya suatu perencanaan sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan datang. Adanya hukum sebab akibat merupakan tolak ukur bahwa sejauh mana perencanaan itu dipersiapkan maka sejauh itu pula hasil yang diperoleh nantinya.

Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan dalam kitab tafsirnya bahwa persiapan itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan kekuatan yang disesuaikan dengan perbedaan zaman dan tempat. Seperti membuat senjata, pesawat tempur, bom, dan tank baja; membuat kapal-kapal perang dan kapal selam, dalam menjaga dan mengantisipasi serangan dari pihak luar. Selain itu, mempelajari berbagai keahlian dan industri lainnya yang mendukung tercapainya tujuan dari sebuah organisasi atau individu, selain itu al-Maraghi lebih menekankan kepada aspek keilmuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. (al-Maraghi, 1952).

III. Al-Qur'an Surah Fathir Ayat 11

مِّنْ يُعَمَّرُ وَمَا يَكْمُلُهُ إِلَّا تَخْصَعُ وَلَا أَنْتَلِي مِنْ تَحْمِلُ وَمَا َ أَرْوَا جَا جَعَلَكُمْ ثُمَّ نُطْفَةٍ مِنْ تُمْ تُرَابٍ مِّنْ خَلَقَكُمْ وَاللَّهُ يَسِيرٌ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ إِنَّ ُ كِتَابٍ فِي إِلا غُمْرِهِ مِنْ يُنْقِصُ وَلَا مُعَمِّرُ

Terjemahannya:

dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan



sepengetahuan-Nya, dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

Ibnu Kasir dalam kitab tafsirnya menyatakan, bahwa semua yang terkait dengan kehidupan manusia. Mulai dari proses penciptaannya, sampai pada jumlah umur yang diberikan segalanya berada dalam pengetahuan Allah dan sudah ditetapkan jauh sebelumnya di dalam catatan Tuhan yang dikenal dengan *Lauhul Mahfuz* (Abdurrahman, 2004). Secara tidak langsung ayat ini menggambarkan tentang teori perencanaan bahwasanya setiap proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam suatu perencanaan hendaknya tertulis dalam buku catatan agar mempermudah mengontrol jalur yang telah direncanakan.

IV. Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 22

رُسُلُ اللَّهِ أَلْءَ كُلِّدَنَّ أَهَارُبْنَ نَ لِبَقَ نَمِبَتِكِ فِ لَا مُكُفْنَأ فِ لَا وَضَرَ لَا فِ فَرِيصُ نَمِبَأَصَ أَم

Terjemahannya:

Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Ayat ini ditafsirkan oleh M. Quraish Syihab dalam bukunya tafsir al-Misbah bahwasanya semua fenomena alam yang terjadi di dunia ini sudah direncanakan oleh Allah SWT. dan itu sangat mudah bagi-Nya karena ilmu-Nya meliputi segala sesuatu (Shihhab, 2002).

Dari sini dapat diambil hikmah, bahwa dalam suatu perencanaan sangat memerlukan ilmu-ilmu yang berkaitan perencanaan itu sendiri dan apa-apa yang akan direncanakan nantinya. Agar perencanaan tersebut betul-betul terealisasi sesuai dengan tujuan pencapaiannya.

Islam mengajarkan bahwa perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja, tapi yang lebih penting ialah menempatkan keimanan kepada Allah SWT pada tempatnya, dengan meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara kita sebagai hambanya hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar.

Dari berbagai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perencanaan diatas semuanya menekankan terkait proses untuk mencapai tujuan dari rangkaian perencanaan. Allah SWT dalam menegaskan kepada para hambaNya yang beriman untuk dapat memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan, sejalan dengan prinsip perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan, dimana Islam mempunyai orientasi kebaikan di dunia dan di akhirat.



Perencanaan dilakukan harus disesuaikan dengan berbagai keadaan situasi dan kondisi, baik dilihat dari masa lampau, saat ini, serta prediksi akan masa depan. Oleh sebab itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian masa kini (*futuristics*) (Munir, 2006).

I. Strategi dalam menetapkan suatu perencanaan

Inu Kencana Syafi'i berpendapat bahwa aktivitas dari sebuah perencanaan diantaranya:

- a) Dapat memproyeksi masa akan datang.
- b) Penetapan sasaran atau target.
- c) Penyusunan program kegiatan.
- d) Penyusunan jadwal kegiatan.
- e) Penyusunan alokasi sumber daya.
- f) Pengembangan standar prosedur.
- g) Penetapan kebijakan (Kompri, 2015).

II. Langkah langkah perencanaan secara garis besar menurut Sonny Sumarsonoter (2003) terdapat langkah perencanaan, diantaranya:

- a) Penetapan sasaran.
Siklus perencanaan dimulai dengan memutuskan apa tujuan dari sebuah organisasi.
- b) Perumusan posisi organisasi.
Jika sasaran dan tujuan telah ditetapkan, maka perlu mengetahui saat ini organisasi berada di posisi mana dan untuk pencapaian sasaran sumber daya apa yang perlu dimiliki.
- c) Pengidentifikasian faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran.
Perlu diketahui faktor apa saja, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang diproyeksikan dapat membantu atau menghambat dalam pencapaian tujuan.
- d) Penyusunan tahapan dan langkah
Mempertimbangkan pengembangan berbagai kemungkinan alternatif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi dan memilih yang dianggap paling sesuai.

Siswanto (2010) dalam bukunya pengantar manajemen menggambarkan skema proses perencanaan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

Konsep	Aktivitas yang dilakukan	Langkah-langkah yang ditempuh
	✓ Prakiraan ✓ Penetapan tujuan ✓ Pemrograman ✓ Penjadwalan ✓ Penganggaran ✓ Pengembangan prosedur	✓ Menjelaskan permasalahan ✓ Mengusahakan untuk memperoleh informasi yang terandal tentang aktivitas yang terkandung di dalamnya

	✓ Penetapan dan penafsiran kebijakan	✓ Analisis dan klasifikasi informasi
Proses Perencanaan		✓ Menentukan dasar pendapat perencanaan dan batasan ✓ Menentukan rencana pengganti ✓ Memilih rencana yang diusulkan ✓ Membuat urutan kronologi tentang rencana yang diusulkan ✓ Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Gambar 2. Skema Proses Perencanaan dan Langkah-Langkahnya

III. Sebuah perencanaan dinilai baik, jika memenuhi hal berikut:

- Didasari keyakinan perbuatan yang dilakukan bernilai baik, sesuai Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- Memiliki nilai manfaat.
- Berdasarkan ilmu pengetahuan kontemporer yang terkait.
- Belajar dari yang terbaik. Studi *best practices* dari lembaga yang sukses.
- Antisipasi dengan analisis proses dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan kemudian (Munir, 2006).

IV. Tujuan Perencanaan

Menurut C.W. Roney dalam buku *Modern Management*, perencanaan mempunyai dua tujuan mendasar yang bersifat protektif dan afirmatif. Protektif adalah meminimalkan risiko dengan mengurangi urusan yang tidak pasti dan mengklarifikasi setiap konsekuensi yang dilakukan, sedangkan yang dimaksud dengan afirmatif adalah meningkatkan derajat keberhasilan organisasi (Certo, 2006).

V. Manfaat perencanaan

- Aktivitas-aktivitas akan lebih nyaman dan teratur, yang bermuara ke arah pencapaian sasaran atau tujuan.
- Dapat memproyeksikan dan perlu diadakannya perubahan serta antisipasi masa yang akan datang.
- Gambaran sebuah dasar untuk dapat selalu melakukan pengawasan dan audit.
- Munculnya dorongan kepada orang yang berprestasi (Hodgetts, 2003).



REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim
Al-Ashfahani. (1999). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Beirut: Darul Fikri.
Al-Hafis, Imam Jalil 'Imaduddin Abi Fadal Ismail Ibnu Kasir. (1980). *Tafsirul Qur'anil'adzim*, Beirut: Darul Fikri.
Al-Maraghi, Ahmad Mustafa Al-Maraghi. (1952). *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Darul Fikri.
Al-Suyuti, Jalaluddin. (1994). *Mu'jam al-Maqais Fi al-Lughah*. Dar al-Fikr: Beirut.
Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Azzuhaili, Wahbah. (1962). *Tafsir al-Munir*, Damaskus: Darul Fikri.
Certo C Samuel, Certo S. Trevis. (2006). *Modern Management*, , Canada: Pearson Prentice Hall.
Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference*. Bandung: Sygma Publishing.
Edmons, Thomas P. (2006). *Fundamental Manajerial Accounting Concepts*. Boston: The McGraw-Hill Companies.
GWA Pokjanas. (2020). *4 Nasehat Rasulullah Saw kepada Abu Dzar Al-Ghifari*. <http://probolinggo.kemenag.go.id/4-nasehat-rasulullah-saw-kepada-abu-dzar-al-ghifari/>, diakses 12 Agustus 2020.
Hodgetts/Luthans. (2003). *International Manajement*, Boston: Mc Graw Hill.
I'sya Abu 'sya, Muhammad bin. (1992). *Al-Jami as-Shahih ath-Tirmidzi*. Beirut ; Dar Ihya At-Turats al-'Araby.
Ishaq Al-Sheikh Bin Abdurahman Abdullah Bin Muhammad Bin. (2004). *Tafsir Ibnu Kasir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
Karim, M. Rusli. (1992). *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya dan P3EI UII.
Kompri, Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Satu*. Bandung: Alfabeta, 2015. H. 18.
M. Echols, Jhon dan Hasan Shadily. (1998). *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* . Jakarta: PT. Gramedia Utama.
Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
P. Siangian, Sondang. (2002). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Pusat Bahasa, Tim Penyusun Kamus. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
Sa'ud, Udin Syaefuddin dan Abi Syamsuddin Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
Siswanto, H.B. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara.
Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha.



- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Syihab, Quraish. (2004). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Syihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembriarto, ST. (1988). *Pengantar Perencanaan Pendidikan Educational Planning*. Jakarta: Andi Offset.
- Widjaya, AW. (1987). *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Aksara, Jakarta, 1987).